

Bulan :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	----	----

2	0	2	0
---	---	---	---



SUBBAGIAN HUMAS

Tanggal :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	

Kompas	Sindo	Tempo
Indopos	Pos Kota	Warta Kota

## DKI Percepat Pembebasan Lahan Normalisasi Sungai

### Balai Besar melanjutkan pembangunan fisik normalisasi pada semester kedua 2020

#### Francisco Rosarians

francisco@tempo.co.id

**JAKARTA** — Pemerintah DKI Jakarta serta Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) sepakat melanjutkan proyek normalisasi Sungai Ciliwung dengan target penyelesaian tahun ini. Kesepakatan ini diambil setelah Sekretaris Daerah dan Kepala Dinas Sumber Daya Air (SDA) DKI Jakarta bersama Balai Besar Wilayah Sungai Ciliwung Cisadane (BBWSC) Kementerian PUPR mengecek sejumlah sungai yang masih menyebabkan banjir di Ibu Kota.

“Sudah sepakat. DKI akan membebaskan lahan. Kami (BBWSC) yang akan mengerjakan proyek normalisasi,” kata Kepala BBWSC Bambang Hidayah, kemarin.

Menurut Bambang, BBWSC telah meminta Pemerintah Provinsi DKI mempercepat pembebasan lahan. Selama ini pembebasan terhambat sejumlah status kepemilikan lahan dan pelunasan pajak. Dia

mengklaim pemerintah DKI telah memiliki cara untuk menyelesaikan masalah tersebut. Bahkan, pada Maret ini, pembebasan lahan di bantaran Kali Sunter sudah dimulai. “Akan dimulai sekitar 200 meter,” kata Bambang.

Sekretaris Daerah Jakarta Syaefullah membenarkan rencana kelanjutan proyek normalisasi sungai. Menurut dia, pada akhir musim hujan ini, pemerintah Jakarta akan berfokus melebarkan badan dan mengeruk dasar sungai sebagai upaya pencegahan banjir. Selain itu, pembebasan lahan di bantaran Kali Sunter dipercepat.

Menurut Syaefullah, selain proyek normalisasi, pemerintah akan menuntaskan proses penetapan lokasi pembebasan lahan proyek pembangunan sodetan Sungai Ciliwung ke Kanal Banjir Timur. “Kami akan memfasilitasi (pembebasan lahan) saja,” kata dia.

Kepala Dinas SDA Jakarta Juaini Yusuf mengatakan pembebasan

lahan di proyek sodetan Sungai Ciliwung-Kanal Banjir Timur ditargetkan rampung pada April mendatang. Sedangkan pembangunan fisik dikerjakan BBWSC pada semester kedua 2020. Secara paralel, menurut dia, pemerintah DKI juga mulai menuntaskan pembebasan lahan di bantaran Sungai Ciliwung untuk program normalisasi dan naturalisasi. “Sesuai instruksi Presiden Jokowi, pengerjaan infrastruktur akan dilakukan BBWSC,” ujar Juaini.

Tarmiah, istri Ketua Rukun Warga 04 Cipinang Melayu, mengatakan belum menerima informasi tentang rencana pemerintah melanjutkan proyek normalisasi Kali Sunter. Menurut dia, warga bantaran Kali Sunter terakhir mendapat sosialisasi pada November 2019. Pada saat itu, warga diminta menuntaskan kewajiban administratif, termasuk pelunasan pajak bumi dan bangunan, sebelum pembebasan lahan. “Lebih cepat dinormalisasi lebih

baik. Kami sih tak bermimpi normalisasi bisa menghentikan banjir di sini. Tapi minimal kalau banjir tak sampai tinggi (2-3 meter),” kata Tarmiah.

Berdasarkan pantauan *Tempo*, pembangun tanggul normalisasi Sungai Ciliwung di Kali Sunter berhenti di wilayah Rukun Warga 12 Cipinang Melayu. Sedangkan Kali Sunter di RW 04 hanya ditopang oleh turap dari bronjong. Posisi turap sudah tak beraturan karena tergeser oleh derasnya aliran sungai pada 25-26 Februari lalu.

“Turap tak bisa menahan air. Ini bikin Anies ketika awal menjabat gubernur,” kata Eko, warga Cipinang Melayu. “Namanya juga sementara, harusnya cuma 1-2 tahun lalu diganti dengan tanggul normalisasi.”

Eko mengatakan rumahnya terkena proyek normalisasi. Keluarganya sudah siap untuk pindah. “Bukan ikhlas, tapi memang lebih baik pindah untuk perubahan. Bertahan tapi banjir terus ya capek juga,” kata dia.

● TAUFIQ SIDDIQ